

KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI DITINJAU DARI RESILIENSI MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 1 SUNGGAL T.A 2024/2025

Ruth Serenata Br Sitorus²⁾, Simon Panjaitan³⁾, Christina Purnamasari K Sitepu³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas HKBP Nommensen, Indonesia

Corresponding author: ruthserenata.sitorus@student.uhn.ac.id,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik yang ditinjau dari resiliensi matematis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025. Penelitian ini menggunakan indikator Literasi Numerasi dan Resiliensi Matematis, dimana cara pengukurannya melalui penilaian tinggi, sedang dan rendah. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi tes kemampuan literasi Numerasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles dan huberman yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi belum sepenuhnya baik yang dimana tingkat persentase peserta didik berkemampuan rendah lebih banyak dibandingkan persentase peserta didik berkemampuan sedang dan tinggi. Untuk Resiliensi Matematis peserta didik termasuk baik dikarenakan tingkat persentase peserta didik berkemampuan tinggi lebih banyak dibanding persentase peserta didik berkemampuan sedang dan rendah.

Kata Kunci: Literasi Numerasi; Peserta Didik; Resiliensi Matematis

ABSTRACT

This study aims to determine the numeracy literacy ability of students as reviewed from the mathematical resilience of grade VII students at SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025. This study uses indicators of Numeracy Literacy and Mathematical Resilience, where the measurement method is through high, medium and low assessments. The type of research used in this study is qualitative descriptive. To obtain the data, data collection techniques were used which included numeracy literacy tests and questionnaires. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman, namely reducing data, presenting data and inferring data. The results of this study show that the numeracy literacy ability is not completely good, where the percentage of students with low ability is more than the percentage of students with medium and high ability. For Mathematical Resilience, students are included in good because the percentage of high-ability students is more than the percentage of medium- and low-ability students.

Keywords: Numeracy Literacy; Students; Mathematical Resilience

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia belajar untuk menjaga kelangsungan hidupnya (Naibaho dkk., 2022). Pendidikan adalah proses mengembangkan suatu karakter peserta didik yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (Setiawan dkk., 2022). Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting sebab, matematika merupakan cabang ilmu yang sering digunakan dalam berbagai ilmu pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat (Manalu dkk., 2023) bahwa "Matematika adalah mata pelajaran wajib disekolah". Menurut (Manalu dkk., 2023) bahwa "Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta meningkatkan penguasaan terhadap materi matematika".

Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Setiawan dkk., 2022). Makna literasi yakni kemampuan individu dalam proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat (Siskawati dkk., 2020). Numerasi adalah kemampuan menggunakan angka dan keterampilan matematika untuk mengatasi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari dengan percaya diri (Mahmud & Pratiwi, 2019). Indikator kemampuan literasi numerasi yaitu menggunakan berbagai macam angka

dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari – hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagian, diagram, dan sebagainya), menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, menafsirkan matematika dalam berbagai konteks untuk memprediksi dan mengambil keputusan dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Berbicara terkait kemampuan literasi numerasi, tentu tak terlepas dari kemampuan membaca dan kemampuan matematika individu (Siti Marwiah, Israq maharani, 2024).

Tetapi hingga saat ini kemampuan literasi numerasi matematis peserta didik masih rendah. Hal tersebut dapat ditinjau berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for Student Assessment (PISA)* yang diselenggarakan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, Dimana Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara pada kategori literasi numerasi matematis peserta didik (Alicia, 2022). Menurut (Natsir & Munfarikhatin, 2021) bahwa "Literasi Numerasi Matematis peserta didik SMP pada salah satu kota di Indonesia secara umum masih rendah".

Rendahnya kemampuan literasi numerasi matematis peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya di sebabkan oleh beberapa peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi matematis. Peserta didik cenderung mudah menyerah dan tidak mau

berusaha lagi untuk menyelesaikannya sehingga menghindari dari apa yang harusnya dikerjakan. Hal ini dikarenakan berkurangnya kemampuan dan percaya diri pada peserta didik sehingga diperlukan suatu afeksi yaitu resiliensi matematis (Setiawan dkk., 2022).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu sikap positif yang menunjukkan rasa percaya diri, bekerja keras, tekun, gigih, dan tidak mudah menyerah, serta memiliki keinginan untuk bekerja sama dan berdiskusi dengan teman. Sikap pada pernyataan sebelumnya dinamakan resiliensi matematis. Resiliensi matematis yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menilai suatu permasalahan matematika, penyebab munculnya masalah tersebut dan mengetahui bagaimana cara memecahkannya dengan cara berdiskusi dengan teman sehingga ditemukan solusi yang diharapkan dengan teliti, serta peserta didik memiliki ketekunan untuk bertahan hingga masalah tersebut dapat terpecahkan (Nurhayati & Nimah, 2023).

Menurut Pratama dkk (2024) bahwa indikator resiliensi matematis terdiri dari

- a. Memiliki keyakinan bahwa matematika sebagai sesuatu yang berharga dan layak untuk ditekuni dan dipelajari;
- b. Memiliki kemauan dan kegigihan dalam mempelajari matematika, walaupun mengalami kesulitan, hambatan dan tantangan;
- c. Memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu mempelajari dan menguasai matematika, baik berdasarkan pemahaman atas

matematika, kemampuan menciptakan strategi, bantuan alat dan orang lain, dan juga pengalaman yang dibangun;

- d. Memiliki sifat bertahan, tidak pantang menyerah, serta selalu memberi respon positif dalam belajar matematika. Seorang peserta didik dapat dikatakan memiliki resiliensi matematis yang tinggi jika ia sudah memenuhi indikator-indikator tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan guru matematika di sekolah SMP Negeri 1 Sunggal, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya di kelas VII, diantaranya kemampuan literasi numerasi dan resiliensi matematis peserta didik masih tergolong rendah namun ada juga yang tergolong tinggi, perbandingan tersebut telah dibuktikan oleh guru dari cara ketika peserta didik menjawab soal barisan dan deret aritmatika yang diberikan dikelas VII-5.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana kemampuan literasi numerasi peserta didik yang ditinjau dari resiliensi matematis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025. Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik yang ditinjau dari resiliensi

matematis peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Sunggal T.A 2024/2025.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode menggambarkan suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang diteliti (Ramdhan, 2021).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah cara atau teknik penelitian untuk mengidentifikasi fakta deskriptif ke dalam bentuk kata dari peristiwa yang sebenar-benarnya. Pada penelitian ini sumber data penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Sunggal. Peneliti memilih peserta didik kelas VII 5 SMP Negeri 1 Sunggal menjadi subjek penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sunggal. Sekolah ini beralamat di Jalan Binjai Km 15 Diski, Sei Semayang, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Sumatra Utara. Penelitian ini

dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan beberapa metode sebagai Teknik pengumpulan data yang meliputi sebagai berikut:

a. Tes Kemampuan Literasi Numerasi

Instrumen lembar soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen lembar soal tes kemampuan literasi numerasi. Lembar soal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik. Tes tersebut disusun berdasarkan kompetensi dan indikator kemampuan literasi numerasi. Soal yang diberikan dalam bentuk essay/uraian karena soal dalam bentuk essay/uraian menuntut penyelesaian yang rinci sehingga peneliti dapat melihat langkah-langkah peserta didik saat menyelesaikan soal serta dapat melihat sejauh mana kemampuan literasi matematis yang dimiliki peserta didik.

Kisi-Kisi literasi numerasi, Tes kemampuan literasi numerasi dan pedoman penskoran tes kemampuan literasi numerasi berada di bagian lampiran 1,2 dan 3.

Tabel 3. 1 Kemampuan siswa berdasarkan tes literasi numerasi

Kategori Kemampuan Siswa	Nilai
Tinggi	81-100
Sedang	66 - 80
Rendah	0 - 65

(Tarigan dkk., 2022)

b. Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Dimana instrument angket digunakan untuk meninjau resiliensi matematis peserta didik yang di buat dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang (Syarifuddin dkk., 2021).

Pada skala Likert, jawaban

dengan skor terendah akan mendapat nilai 1 dan jawaban dengan skor tertinggi akan mendapat nilai 5. Kisi-Kisi Angket resiliensi matematis, Instrumen angket resiliensi matematis dan pedoman penskoran angket resiliensi matematis berada di lampiran 4,5 dan 6.

Menurut Sriffudin (Rahmatiya & Miatun, 2020) untuk menentukan pengkategorian skala resiliensi matematis dalam penelitian diperlukan mencari nilai terendah dan tertinggi, kemudian mencari mean ideal (M) dengan rumus $\frac{1}{2} \times (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah})$, dan mencari standar deviasi (SD) dengan rumus $\frac{1}{6} \times (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})$. Pengkategorian resiliensi matematis disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Kriteria Resiliensi Matematis

Batas (Interval)	Kategori Resiliensi Matematis
$X \geq M + MM$	Tinggi
$M - MM \leq X < M + MM$	Sedang
$X < M - MM$	Rendah

(Alvira., dkk (2022)

Tabel 3. 3 Skor Tanggapan Responden

Alternatif Jawaban	Bobot Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pengambilan data yang dimulai pada tanggal 22 Juli 2024 sampai tanggal 25 Juli 2024. Tahap persiapan yang dilakukan adalah pengurusan surat izin, serta diskusi dengan guru mata pelajaran matematika. Tahap pengambilan data yaitu tes tertulis kemudian dilanjutkan kepada tahap Pemberian Angket yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII-5 di SMP Negeri 1 Sunggal.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-5 SMP Negeri 1 Sunggal tahun ajaran 2024/2025. Dalam kelas tersebut terdapat 27 peserta didik yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek akan diberikan soal tes dan angket. Materi yang dibahas dalam penelitian ini adalah Barisan dan Deret Aritmatika. Berikut adalah penjabaran proses persiapan sampai pelaksanaan penelitian.

2. Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan melalui tes tertulis dan juga Angket. Pada awalnya peneliti ingin mengambil seluruh peserta didik kelas VII-5 sebagai subjek penelitian, namun pada saat pelaksanaan tes tertulis peserta didik yang hadir hanya 27 peserta didik dikarenakan yang lainnya tidak hadir. Pelaksanaan tes tertulis dilakukan pada hari Rabu 24 Juli 2024 pada saat pelajaran matematika yaitu les pertama dan kedua. Sesuai dengan yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti, tes dilaksanakan selama 90 menit. Tes tertulis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika pada

pokok bahasan Barisan dan Deret Aritmatika.

Pengambilan data tidak hanya menggunakan tes tertulis saja tetapi juga dari kualitas respon peserta didik yang diambil dengan cara Pemberian Angket. Angket dilaksanakan pada hari Kamis 25 Juli 2024 pada pelajaran matematika les ke empat sampai les ke lima. Angket dilakukan untuk memastikan jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Angket dilakukan agar peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan kualitas respon peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu peneliti menganalisis apakah peserta didik tersebut dapat menyelesaikan soal dengan baik atau tidak.

3. Analisis Hasil dan Penyajian Hasil Analisis

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data-data yang akan dianalisis. Untuk memudahkan pemahaman serta pembahasan dalam bab ini, maka penyajian hasil analisis dilakukan secara terurut mulai dari pengelompokan kemampuan peserta didik. Setelah itu menyajikan kemampuan peserta didik dari subjek kelompok berkemampuan tinggi, dilanjutkan menyajikan data kemampuan peserta didik dari kelompok berkemampuan sedang, dan terakhir penyajian data kelompok peserta didik dari subjek berkemampuan rendah.

Untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, maka perlu dilakukan proses analisis secara mendalam yaitu dimulai dengan analisis hasil tes tertulis terlebih dahulu

kemudian analisis hasil Angket terhadap subjek yang mewakili kelompok berkemampuan tingkat tinggi, sedang, dan rendah.

Sebelum menganalisis hasil tes tertulis dan Angket Peserta Didik,

peneliti terlebih dahulu mengelompokkan hasil tes peserta didik dan membaginya kedalam 3 kriteria yaitu tinggi, sedang, rendah seperti pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Tes kemampuan literasi numerasi Peserta Didik Kelas VII-5

Kategori Kemampuan Peserta didik	Jumlah Peserta Didik
Tinggi	2 Orang
Sedang	2 Orang
Rendah	23 Orang

Dari hasil tes tertulis Peserta didik yang terdapat pada tabel 4.1 tersebut maka terdapat 2 dari 27 peserta didik yang berkemampuan tinggi atau terdapat 7,41% peserta didik yang berkemampuan tinggi, terdapat 2 dari 27 peserta didik yang

berkemampuan sedang atau terdapat 7,41% peserta didik yang berkemampuan sedang, dan 23 dari 27 peserta didik yang berkemampuan rendah atau 85,19% peserta didik yang berkemampuan rendah.

Tabel 4. 2 Hasil Angket Resiliensi Matematis Peserta didik Kelas VII-5

Kategori Resiliensi matematis Peserta didik	Jumlah Peserta Didik
Tinggi	14 Orang
Sedang	7 Orang
Rendah	6 Orang

Dari hasil angket Peserta didik yang terdapat pada tabel 4.2 tersebut maka terdapat 14 dari 27 peserta didik yang berkemampuan tinggi atau terdapat 51,85 % peserta didik yang berkemampuan tinggi, terdapat 7 dari 27 peserta didik yang berkemampuan sedang atau terdapat 25,93 % peserta didik yang berkemampuan sedang, dan 6 dari 27 peserta didik yang berkemampuan rendah atau 22,22 % peserta didik yang berkemampuan rendah.

4. Pembahasan Hasil Analisis Tes

Tertulis dan Angket Kesimpulan Akhir Kemampuan Literasi Numerasi & Resiliensi Matematis

1. Resiliensi Matematis Tinggi & Literasi Numerasi Tinggi: Peserta didik dengan resiliensi matematis tinggi dan literasi numerasi tinggi menunjukkan pemahaman konsep yang kuat, disiplin, dan proaktif. Meskipun ada kesalahan kecil, peserta didik tetap percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.
2. Resiliensi Matematis Tinggi & Literasi numerasi Sedang: Peserta

- didik memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan pada akurasi. Resiliensi matematis tinggi membantu mereka tetap termotivasi meski ada tantangan.
3. Resiliensi matematis Tinggi & Literasi Numerasi Rendah: Resiliensi matematis tinggi membantu peserta didik dengan literasi numerasi rendah tetap berusaha, meskipun pemahaman dasar masih perlu diperkuat dan akurasi rendah. Sikap proaktif mendukung perkembangan mereka.
 4. Resiliensi matematis Sedang & Literasi Numerasi Tinggi: Peserta didik dengan resiliensi sedang dan literasi numerasi tinggi cenderung memahami konsep dengan baik, namun terkadang menghadapi tantangan dalam akurasi dan perhitungan. Sikap pantang menyerah mereka membantu menyelesaikan soal dengan baik.
 5. Resiliensi matematis Sedang & Literasi Numerasi Sedang: Peserta didik dengan resiliensi sedang dan literasi numerasi sedang memiliki pemahaman dasar yang baik, namun kurang dalam analisis mendalam. Mereka membutuhkan penguatan pada akurasi dan kepercayaan diri.
 6. Resiliensi matematis Sedang & Literasi Numerasi Rendah: Peserta didik dengan literasi numerasi rendah dan resiliensi sedang menunjukkan tantangan dalam memahami konsep dasar dan akurasi, dengan sikap pantang menyerah yang kadang tidak konsisten.
 7. Resiliensi matematis Rendah & Literasi Numerasi Tinggi: Peserta didik dengan resiliensi rendah dan literasi numerasi tinggi mampu memahami konsep matematika dengan baik, tetapi terkadang kurang percaya diri dan menghadapi kesulitan ketika bertemu tantangan baru.
 8. Resiliensi matematis Rendah & Literasi Numerasi Sedang: Peserta didik dengan resiliensi rendah dan literasi numerasi sedang memiliki kelemahan dalam akurasi dan analisis. Rendahnya motivasi membuat mereka kurang aktif mencari solusi baru dan lebih lambat berkembang.
 9. Resiliensi matematis Rendah & Literasi Numerasi Rendah: Peserta didik dengan resiliensi rendah dan literasi numerasi rendah sering menunjukkan sikap pasif dan kurang motivasi dalam belajar. Perlu pendekatan khusus untuk meningkatkan ketahanan dan pemahaman dasar mereka dalam menggambarkan bagaimana tingkat resiliensi matematis berinteraksi dengan kemampuan literasi numerasi, di mana resiliensi yang lebih tinggi umumnya membantu peserta didik mengatasi tantangan meski dengan literasi yang bervariasi, sementara resiliensi yang lebih rendah cenderung memperburuk performa dalam literasi numerasi rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada BAB IV didapat beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan Kemampuan literasi numerasi peserta didik dalam menyelesaikan soal tes tertulis yang diteliti dengan pemberian tes menunjukkan dari 27 orang peserta

didik terdapat 7,41% atau sebanyak 2 peserta didik yang tergolong kedalam kelompok berkemampuan tinggi, 7,41% peserta didik yang tergolong kedalam kelompok berkemampuan sedang dan 85,19% atau sebanyak 23 peserta didik yang termasuk kedalam kelompok berkemampuan rendah. Berdasarkan tingkat persentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik kelas VII-5 SMP Negeri 1 Sunggal dalam menyelesaikan soal tes tertulis termasuk tidak baik dikarenakan tingkat persentase peserta didik berkemampuan rendah lebih banyak dibanding persentase peserta didik berkemampuan sedang dan tinggi.

2. Berdasarkan resiliensi matematis peserta didik tingkat kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran matematika maka hasil skor angket peserta didik yang diteliti dengan pemberian angket menunjukkan dari 27 orang peserta didik terdapat 51,85% atau sebanyak 14 peserta didik yang tergolong kedalam kelompok berkemampuan tinggi, 25,93% peserta didik yang tergolong kedalam kelompok berkemampuan sedang dan 22,22% atau sebanyak 6 peserta didik yang termasuk kedalam kelompok berkemampuan rendah. Berdasarkan tingkat persentase tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran matematika kelas VII-5 SMP Negeri 1 Sunggal dalam pengisian lembar angket yang diberikan termasuk baik dikarenakan tingkat persentase peserta didik berkemampuan tinggi

lebih banyak dibanding persentase siswa berkemampuan sedang dan rendah.

3. Resiliensi Matematis Tinggi & Literasi Numerasi Tinggi: Peserta didik dengan resiliensi matematis tinggi dan literasi numerasi tinggi menunjukkan pemahaman konsep yang kuat, disiplin, dan proaktif. Meskipun ada kesalahan kecil, peserta didik tetap percaya diri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika.
4. Resiliensi Matematis Tinggi & Literasi numerasi Sedang: Peserta didik memiliki kemampuan literasi numerasi yang cukup baik, namun masih memerlukan perbaikan pada akurasi. Resiliensi matematis tinggi membantu mereka tetap termotivasi meski ada tantangan.
5. Resiliensi matematis Tinggi & Literasi Numerasi Rendah: Resiliensi matematis tinggi membantu peserta didik dengan literasi numerasi rendah tetap berusaha, meskipun pemahaman dasar masih perlu diperkuat dan akurasi rendah. Sikap proaktif mendukung perkembangan mereka.
6. Resiliensi matematis Sedang & Literasi Numerasi Tinggi: Peserta didik dengan resiliensi sedang dan literasi numerasi tinggi cenderung memahami konsep dengan baik, namun terkadang menghadapi tantangan dalam akurasi dan perhitungan. Sikap pantang menyerah mereka membantu menyelesaikan soal dengan baik.
7. Resiliensi matematis Sedang & Literasi Numerasi Sedang: Peserta didik dengan resiliensi sedang dan literasi numerasi sedang memiliki

- pemahaman dasar yang baik, namun kurang dalam analisis mendalam. Mereka membutuhkan penguatan pada akurasi dan kepercayaan diri.
8. Resiliensi matematis Sedang & Literasi Numerasi Rendah: Peserta didik dengan literasi numerasi rendah dan resiliensi sedang menunjukkan tantangan dalam memahami konsep dasar dan akurasi, dengan sikap pantang menyerah yang kadang tidak konsisten.
 9. Resiliensi matematis Rendah & Literasi Numerasi Tinggi: Peserta didik dengan resiliensi rendah dan literasi numerasi tinggi mampu memahami konsep matematika dengan baik, tetapi terkadang kurang percaya diri dan menghadapi kesulitan ketika bertemu tantangan baru.
 10. Resiliensi matematis Rendah & Literasi Numerasi Sedang: Peserta didik dengan resiliensi rendah dan literasi numerasi sedang memiliki kelemahan dalam akurasi dan analisis. Rendahnya motivasi membuat mereka kurang aktif mencari solusi baru dan lebih lambat berkembang.
 11. Resiliensi matematis Rendah & Literasi Numerasi Rendah: Peserta didik dengan resiliensi rendah dan literasi numerasi rendah sering menunjukkan sikap pasif dan kurang motivasi dalam belajar. Perlu pendekatan khusus untuk meningkatkan ketahanan dan pemahaman dasar mereka.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Alicia, D. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar. *Seminar Nasional*, 225–233.
- Ansori, A. (2020). Analisis Kemampuan Resiliensi dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(4), 353–362.
- Baharuddin, M. R., Sukmawati, S., & Christy, C. (2021). Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 90–101.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi dan Literasi Digital Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 709–716.
- Hutauruk, A. J. B. (2020). Indikator Pembentuk Resiliensi Matematis Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP. *Sepren*, 1(02), 78–91.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.
- Manalu, O., Naibaho, T., & Manik, E. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematis dan Pemecahan Masalah Siswa Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika. *Literasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 11–18.
- Nadjamuddin, A., & Hulukati, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 987–996.
- Naibaho, T., Symbolon, S. A., Symbolon, E. G., Symbolon, M., & Manik, H. N. (2022). Bimbingan Belajar Gratis SD Negeri 24 Tanjung Bunga.

- Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Natsir, I., & Munfarikhatin, A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Multiple Intelligence Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(1),
- Nurhayati, Y., & Nimah, K. (2023). Analisis Resiliensi Matematis Siswa sebagai Self Assessment dalam Pembelajaran Matematika. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 8(2), 233-246.
- Pratama, I. W. A., Salingkat, S., & Lajiba, S. B. S. (2024). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematika Siswa Analysis Of Mathematical Communication Ability Reviewed From Students ' Mathematical Resilience. 2(1), 25-39.
- Rahmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2)
- Sari, P. K., Salayan, M., Muslim, U., & Medan, N. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Konvensional Terhadap Resilien Matematis Siswa. 8(3), 24-31.
- Setiawan, A., Sukestiyarno, Y., & Junaedi, I. (2022). Pengaruh Resiliensi Matematis Terhadap Literasi Matematik Peserta Didik Ma Nudia Semarang. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), 2431.
- Silau, S. D. (n.d.). Literasi Numerasi, HOTS, Aritmatika Sosial.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Tri Novita Irawati. (2020). Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Cov-19. *Pedagogy : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(101).
- Siti Marwiah, Israq maharani, Y. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Aplikasi Mathway terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa MTs Darul Mukhlisin. *Jurnal on Education*, 2(1), 15545-15558.
- Surbakti, K. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar pkn siswa dengan menggunakan model talking stick materi sistem pemerintahan pusat. *Jurnal tematik*, 8(1), 166-171.
- Suswandari, M. (2019). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20-32.
- Tarigan, F. A., Panjaitan, S., & Simanjuntak, R. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Berbasis Hots Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN1 Dolok Silau. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10830-10837.
- Syarifuddin, Bata Ilyas, J., & Sani, A. (2021). Pengaruh Persepsi Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Dinas Di Kota Makassar. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 1(2),
- Yustinaningrum, B. (2023). Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Menggunakan Polya Ditinjau Dari Gender. *Jurnal Sinektik*, 4(2), 129-141.